



Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas

Aning Fitriana¹, Reza Rahmadi Hasibuan², Karunia Zuraidaning Tyas³, Dyah Supriatin⁴

^{1,3}Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

^{2,4}Manajemen.Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga, Purbalingga, Indonesia

Email: aningfv@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises are businesses run by commoner with limited capital, and apply simple technology. Micro, Small, and Medium Enterprises are an important part of the country's economy so it needs the role of the government to be able to support the existence of MSMEs. But the challenges faced by MSMEs are not easy such as making simple financial statements so that later they can be used as a condition for credit applications at banks, this is done so that MSMEs continue to grow and can innovate. The purpose of this activity is that business actors/MSMEs in Petahunan can apply continuously to simple financial records on each transaction. Methods carried out by counseling, training and mediation, as well as direct practice regarding recording transactions. The results showed that the participants enthusiastically participated in counseling, actively asking to be able to make financial statements simply. Based on this activity, it can be concluded that the MSMEs of petahunan have understood the importance of recording transactions to make simple financial statements. This will certainly have a good impact on business continuity and to create economic independence.

Keywords: Financial statement, UMKM, Economy.

Abstrak

Usaha mikro kecil menengah merupakan usaha yang dijalankan rakyat kecil. dengan modal terbatas, dan menerapkan teknologi sederhana. Usaha Kecil Mikro dan Menengah merupakan bagian penting dari perkenomian negara sehingga perlu peran pemerintah untuk dapat mendukung keberadaan UMKM. Namun tantangan yang dihadapi UMKM tidak mudah seperti membuat laporan keuangan sederhana agar nantinya dapat digunakan sebagai syarat untuk pengajuan kredit di bank, hal ini dilakukan agar UMKM terus berkembang dan dapat berinovasi. Tujuan dari kegiatan ini pelaku usaha/UMKM didesa Petahunan dapat mengaplikasikan secara terus-menerus untuk pencatatan keuangan sederhana pada setiap transaksinya. Metode yang dilakukan dengan penyuluhan, Pelatihan dan mediasi, serta praktek secara langsung mengenai pencatatan transaksi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta antusias mengikuti penyuluhan, aktif bertanya untuk dapat membuat laporan keuangan secara sederhana. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa UMKM desa petahunan telah memahami pentingnya pencatatan transaksi untuk membuat laporan keuangan sederhana. Hal ini tentu akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha dan juga menciptakan kemandirian ekonomi.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM tidak hanya penting untuk negara yang sedang berkembang namun juga negara-negara maju. Hal ini penting karena dengan adanya UMKM maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak dibanding dengan kelompok usaha besar, sehingga nantinya dapat

membentuk pertumbuhan domestic bruto (PDP) (Tambunan, 2009).

Desa Petahunan merupakan desa di Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Desa yang mempunyai ketinggian 420 mdpl, suhu harian rata-rata 23 °c, dan curah hujan rata-rata 2.000-5.000 mm/tahun ini, dapat diakses melalui 3

jalur darat yaitu melalui Desa Cikawung-Desa Semedo, melalui Desa Karangkemiri Kecamatan Pekuncen, serta dari Desa Kedungurang Kecamatan Gumelar. Desa ini memiliki karakteristik sebagai desa wisata yang dapat menggugulkan potensi alam, budaya dan wisata buatan. Potensi lain seperti industri yang sudah jalan seperti gula semut yang sudah ekspor dan makanan khas dari ketela akan turut berkembang, serta jajan yang diproduksi oleh para ibu rumah tangga yang kian hari makin tinggi tingkat produktivitasnya. Sehingga sektor industry wisata di desa petahunan menjadi fokus untuk dapat menelaah lebih dalam tentang proses produktivitas pelaku usaha dan memberikan bantuan bidang pengetahuan agar nantinya potensi yang ada dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan pelaku usaha dari daerah lainnya.

Biasanya desa wisata memiliki kecenderungan dan memiliki kekhasan daya tarik sebagai tujuan wisata. Sehingga Desa Petahunan masuk dalam asepek tersebut. Pembanguna desa wisata tidaklah mudah sehingga dibuthkan keterlibatan langsung masyarakat serta pengelolaan yang diperuntukan jangka panjang. Agara dapat melakukan pengembangan berkelanjutan beberapa prinsip yang harus ada pada pembangunan desat pariwisata yaitu: Layak secara ekonomi, berwawasan lingkungan, dapat diterima secara sosial, dapat diterapkan secara teknologi.

Sasaran utama pencapaian Pengembangan Pariwisata berkelanjutan yaitu kualitas hidup masyarakat setempat yaitu sosial dan ekonomi dimana adanya pembangunan pariwisata harus mampu memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat setempat, seperti menumbuhkan kesempatan kerja, atau bahkan menjadikan sebagai masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Kemandirian ekonomi bagi masyarakat dapat di wujudkan sebagai pelaku usaha mikro kecil Menengah (UMKM) yang dapat mengangkat kearifan local dipastikan dapat membuat masyarakat daerah banyumas mampu bersaing di era pasar bebas. Kearifan local merupakan hal yang mudah untuk diamati setiap hari. Masyarakat juga dapat menilai sejauh mana kearifan lokal berpengaruh dan nantinya dapat dijadikan inspirasi untuk membuka usaha. Seperti yang kita tahu beberapa daerah di Indonesia memiliki cirinya sendiri, sebagai contoh bali dan jogya yang kaya akan budaya nya. Sektor pariwisata harus segera bangkit pada era new normal ini dengan menjaga kedisiplinan protokol kesehatan. UMKM dan pariwisata daerah merupakan gagasan yang tidak dapat dipisahkan karena tidak dipungkiri ketika para wisatawan menikmati keindahan alam tentunya akan dibarengi dengan wisata lainnya seperti

kuliner maupun membeli cenderamata khas dari daerah tersebut.

Dengan adanya gagasan diatas tentu dibutuhkan support dari berbagai pihak agar pelaku usaha terus berkembang dan dapat menuju pada kemandirian ekonomi yang lebih baik lagi. Namun tentunya hal ini tidaklah mudah beberapa tantangan dihadapi oleh para pelaku usaha, seperti pengelolaan pendapatan dan biaya pada usaha mereka.

Pengelolaan dana yang baik dan benar menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pelaku UMKM disana. Hal ini karena masih lemahnya pengetahuan pelaku usaha tentang pencatatan maupun laporan keuangan (Normansyah, 2022). Pengaturan keuangan melalui pencatatan keuangan bagi pelaku usaha meski berskala kecil menjadi wajib untuk dapat mengetahui kelancaran usahanya, namun sering diabaikan ketika masih merintis usahanya. Sering kali kita temukan mereka mengabaikan pembukuan yang mencatat tentang aliran keluar-masuk uang, kebiasaan ini yang pelu kita hilangkan jika menginginkan usahanya dapat berhasil dan berkembang nantinya (margunani, 2020).

Beberapa alasan yang sering muncul pelaku usaha abaikan pembukuan keuangan: Para pelaku usaha masih enggan melakukan pembukuan karena merasa bahwa proses ini merepotkan, lemahnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan sehingga menimbulkan kurang tertarik untuk melakukan pencatatan, alasan lain pemilik usaha tidak memiliki waktu melakukan pembukuan. Sehingga pembukuan keuangan sering tidak dilakukan apalagi untuk membuat laporan keuangan dengan berstandar akuntansi yang berlaku.

Pelaku usaha harus memahami bahwa pentingnya melakukan pencatatan yaitu :

1. Adanya pencatatan maka akan membantu dalam pengendalian kas
2. Adanya pencatatan makan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana bisnis ini berjalan.
3. Adanya pencatatan makan dapat membantu untu merencanakan masa depan mengenai keberlanjutan dari usaha.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai pada periode tertentu. Adanya pencatatan posisi keuangan akan memberikan gambaran tentang kekayaan/harta yang dimiliki pelaku usaha, sedangkan perubahan posisi keuangan menunjukkan terjadinya fluktuatif antara pendapatan dan pengeluaran sehingga mengetahui laba atau rugi. Menurut Sadeli (2008) tujuan laporan

keuangan: Dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan terkini, memberikan informasi keuangan seperti menaksir laba yang diperoleh, menjadi salah satu syarat pengajuan pinjaman atau investor, sebagai landasan dasar pengambilan kebijakan.

Permasalahan dan Penyelesaiannya

Berdasarkan uraian diatas maka dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku usaha di desa petahunan, kami berkontribusi dengan melakukan suatu pengabdian kepada masyarakat yaitu Pelatihan Pencatatan Keuangan sederhana pada pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM terkait teknik pencatatan keuangan sederhana, tujuan dari pelatihan ini pelaku usaha/UMKM dapat mengaplikasikan secara terus-menerus untuk pencatatan keuangan sederhana pada setiap transaksinya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu mengenai pencatatan keuangan sederhana sehingga nantinya dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha. Metode yang digunakan menggunakan tatap muka/luring menggunakan proses yang ketat. Proses penyuluhan dan Pendampingan dilakukan pada bulan Maret 2022 di Balai Desa Petahunan Kabupaten Banyumas, menggunakan protokol kesehatan yang ketat Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat di Desa Petahunan Kabupaten Banyumas yang telah memiliki Usaha UMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

1. **Pendidikan Masyarakat** Memberikan penyuluhan tentang teknik komunikasi yang dapat membantu dalam pemasaran produk dan membuat pelatihan tentang teknik pencatatan pengeluaran dan pemasukan pada *form* yang disediakan yang nantinya akan dapat mengetahui keuntungan, kerugian, atau omset usaha.
2. **Pelatihan** mendiskusikan tentang poin-poin penting dalam membuat laporan keuangan sederhana, melakukan survey kelokasi kegiatan, pengambilan data yang diperlukan dalam melaksanakan pengabdian, melakukan kegiatan pengabdian secara terstruktur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
3. **Mediasi** dengan melakukan sesi wawancara atau sesi Tanya jawab mengenai saran, atau kesulitan yang dihadapi peserta sehingga dapat dilakukan evaluasi mengenai pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM

4. **Advokasi**, Semua peserta diharapkan hadir, terlaksanakannya seluruh kegiatan wawancara dengan lancar dan sukses. Sekitar 80% peserta telah mampu memahami bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana pada UMKM yang ada di desa Wisata Petahunan.

Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Pelaku Usaha/UMKM di desa Petahunan Kab. Banyumas. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dalam pencatatan keuangan sederhana



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

- 1) Survey pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi UMKM di desa Petahunan kab. Banyumas terutama di era pandemic covid-19. Serta melakukan identifikasi masalah yang dihadapi sebagai bahan perancangan materi pelatihan dan pendampingan.
- 2) Koordinasi dengan perangkat desa petahunan dan memetakan permasalahan umum yang dihadapi UMKM desa Petahunan khususnya pada pengelolaan keuangan.
- 3) Pengumpulan materi dan kajian pustaka terkait pembukuan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Materi dibuat bentuk presentasi dan juga logbook yang dibagikan kepada peserta dan juga memberikan form tentang contoh buku kas, buku piutang, buku hutang, *stock opname*.

- 4) Perancangan metode pembukuan sederhana dan pendampingan secara langsung oleh tim kepada seluruh peserta yang hadir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dapat terlihat bahwa, pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Proses penyuluhan dan Pendampingan dilakukan pada bulan Mei 2022 di Balai Desa Petahunan Kabupaten Banyumas, menggunakan protokol kesehatan yang ketat.

Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM yaitu masih enggan melakukan pembukuan karena merasa bahwa proses ini merepotkan, lemahnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan sehingga menimbulkan kurang tertarik untuk melakukan pencatatan, alasan lain pemilik usaha. Pelaku UMKM cenderung menggunakan ingatan sebagai dasar melakukan pencatatan. Terkait alokasi biaya usaha masing-masing etrcampur dengan perhitungan biaya keperluan rumah tangga. Sehingga pada penerimaan kas atau transaksi kas masuk dari hasil usaha diakui sebagai penambah pemasukan rumah tangga.

Pelaku usaha sudah memahami bagaimana melakukan pencatatan keuangan sederhana sebagai langkah awal. Pelaku usaha melakukan praktek langsung. Mereka mengikuti alur sistem pencatatan sederhana mengenai transaksi tunai. Beberapa alurnya yaitu:

1. Menyiapkan kotak kas
2. Tuliskan setiap barang yang dijual
3. Melakukan pencatatan ketika terdapat pelanggan yang berhutang.
4. Menyiapkan tanda terimanya agar terus dapat dilacak.
5. Lakukan *closing* dengan menghitung uang tunai.

Peserta memberikan *feedback* positif setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan fokus mengenai edukasi tentang pelatihan/pendampingan dan berhasil dapat membantu Pelaku UMKM di desa Petahunan sehingga mereka dapat memahami dalam menyusun laporan keuangan sederhana, secara intensif akan dapat menaksir Omset usaha mereka.

Kegiatan Praktek pembuatan laporan keuangan secara sederhana diharapkan dapat membantu para

peserta untuk disiplin mencatat kas masuk dan kas keluar, agar bisnis UMKM dapat dikontrol dan akan mempermudah untuk mengajukan kredit ke Bank untuk ekspansi produktivitas. Sehingga nantinya produktivitas meningkat dan dapat menumbuhkan perekonomian yang mandiri pada pelaku UMKM desa petahunan kabupaten Banyumas.

Pelaku UMKM diberikan gambaran mengenai buku catatan yang berisi tentang :

Kuitansi untuk penjualan atau pembayaran

Diwajibkan untuk selalu mencatat kenaikan atau penurunan kas saldo bank atau kredit

Mencatat uang dari hasil penjualan serta pengeluaran dapat belanjanya.

Buku Catatan Kas diperlukan agar pelaku usaha mengetahui posisi keuangannya, yang terdiri dari :

Buku Kas masuk dan buku kas keluar

Dengan adanya buku kas ini tentu akan membantu para pelaku usaha mengestimasi biaya-biaya atau uang kas yang harus keluar seperti upah pegawai, biaya listrik, telepon, belanja bahan baku dll.

Buku pembantu Piutang

Dalam buku ini kita harus mencatat nama lengkap data pemilik piutang agar nantinya dapat mempermudah kita dalam melakukan penagihan seperti : nama lengkap, alamat yang jelas, nomer hp, maupun email.

Buku pembantu hutang

Dalam bisnis nama baik merupakan suatu komponen yang wajib dijaga sehingga kita harus tepat membayar hutang agar nantinya kita menjadi semakin dipercaya dan tidak mengecewakan rekan bisnis yang lainnya. Dengan adanya buku hutang ini akan mempermudah kita dan menghindarkan diri untuk melakukan pembayaran 2 kali atau lebih bayar.

Buku mencatat tentang stock

Hal ini menjadi penting untuk usaha yang membutuhkan stok baik bahan baku maupun stok barang yang dijual, maka sangat baik jika stok bahan baku dan barang jadi yang dijual dicatat secara khusus.

Tujuan pencatatan stock yaitu :

1. Untuk menghindari uang/modal yang tertanam distok tidak berputar.

2. Terhindar dari pembelian barang (stok bahan atau barang jadi) yang tidak jalan, dengan istilahnya *slow moving*.
3. Mencegah adanya barang yang hilang akibat dicuri karena adanya bukti pencatatan stock barang.

Kami sebagai tim pengabdian masyarakat mendampingi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana dimulai dari transaksi hingga laporan laba rugi. Sehingga pada akhir rangkaian pelatihan pendampingan pelaku UMKM dapat mempresentasikan hasil pembukuan sederhana.

Berdasarkan dari hasil presentasi dan juga Tanya jawab secara umum pelaku umkm sudah mampu membuat laporan keuangan secara sederhana. UMKM telah memahami alur dari mulai transaksi sampai menyusun laporan keuangan. Kendala yang dihadapi para pelaku UMKM anantara lain sumber daya manusia. Hal ini karena sebagian besar pelaku UMKM berusia paruh baya dengan memiliki latar belakang pendidikan yang relative rendah, serta banyaknya yang memiliki pekerjaan double saitu pelaku usaha dan juga ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan waktu terbatas untuk melakukan pembukuan dan berpotensi terjadi kesalahan pembukuan juga tercampurnya dengan keuangan rumah tangga.

Beberapa kendala juga di hadapi yaitu seperti kurangnya keterbukaan pelaku UMKM memberikan data yang sesungguhnya dengan berbagai alasan seperti tidak memberikan data omzet per bulan, tidak memberikan data piutang beserta nominalnya.



Gambar.2 Proses Pemberian materi dan juga praktek membuat laporan keuangan sederhana

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian masyarakat ini merupakan suatu bentuk dukungan bagi masyarakat untuk dapat memecahkan permasalahan sesuai dengan bidang masing-masing dosen. Pengabdian masyarakat yang kami lakukan yaitu Kegiatan Sosialisasi didesa Petahunan kabupaten Banyumas. Kami sebagai penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan para pelaku UMKM antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada akhirnya pelaku UMKM memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan laporan keuangan dapat digunakan sebagai saran untuk pengambilan keputusan. Hasil pengabdian ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa pentingnya melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usahanya dengan cara membuka rekening baru.

Pendampingan pembuatan laporan keuangan secara sederhana mempunyai manfaat sangat baik hal ini dikarenakan wawasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan menjadi bertambah. Pelaku UMKM juga diberikan form pencatatan keuangan agar mempermudah dalam mencatat transaksi-transaksi dalam usahanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar.

Kami juga menyarankan bagi pelaku UMKM dapat menggunakan berbagai macam aplikasi pembukuan yang akan mempermudah pencatatan sehingga tidak perlu ribet beberpa aplikasi yang dapat digunakan seperti: buku warung, buku kas, lunas bos, catata harian keuangan, Finansialku dll.

Agar usaha tetap berkembang maka diharapkan melakukan pemisahan rekening pribadi dan bisnis hal ini dilakukan agar uang dari usaha tidak digunakan untuk keperluan diluar usaha, jika membutuhkan keperluan keluarga maka sebaiknya ditentukan berapa uang bagian atau upah untuk pribadi.

Pada akhirnya nanti diharapkan usaha UMKM akan semakin perkembangan sejalan dengan bertambahnya wawasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan juga perkembangan tentang teknologi informasi

Saran

Saran terkait kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM di desa Petahunan untuk mulai mencatat transaksinya secara terus-menerus, agar nantinya mempermudah untuk dapat membuat laporan keuangan bagi UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencatatan keuangan diharapkan dapat terus berlanjut agar wawasan para pelaku UMKM semakin bertambah dan dapat membantu pelaku UMKM untuk bertahan dimasa pandemik ini, jiwa *entrepreneur* semakin terasah, dan perekonomian keluarga semakin baik.

Saran ini didapat berdasar pada analisis ketercapaian maupun kelemahan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana berkat bantuan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak untuk itu kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan support dan motivasinya kepada Tim Pengabdian Masyarakat.
2. Pelaku UMKM di Desa Petahunan Kabupaten Banyumas yang telah antusias dan mensukseskan kegiatan Sosialisasi dan

pendampingan yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi

Semua Pihak yang telah membantu proses pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Tambunan, T. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Margunani dkk. 2020. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LP2M Universitas Hasanuddin*.

Sadeli, L. M. 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Natasia Alinsari.2020. Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM melalui Pelatihan dan PendaMpingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Magistorum Et Schilarium Jurnal pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No. 2. 256-268.

Normansyah.2022. UMKM dalam pemulihan Ekonomi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan, *Community Development Journal*, Vol 3, No 2 : 16-20

Suleman dkk. 2021. Pelatihan Trik Pemasaran dengan meningkatkan pendapatan melalui media sosial. *PakMas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 1 No 2(2021) 85-91